**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita kelas Dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui latihan motorik halus dengan mengacu pada tes sebelum dan sesudah memberikan perlakuan berupa latihan motorik halus.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan latihan motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal pada subjek, untuk mengukur kemampuan menulis permulaan sebelum subyek diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan pada subyek yaitu latihan motorik halus berupa mengarsir gambar atau mewarnai, menggunting, menempel dan menghubungkan titik- titik menjadi huruf .
3. Memberikan tes akhir pada subyek, untuk mengukur kemampuan menulis permulaan setelah subyek diberikan perlakuan.
4. Membandingkan tes awal dan tes akhir, untuk menentukan seberapa besar perbedaan kemampuan menulis
5. **Variabel dan Definisi Operasional**
   * + 1. **Variabel penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kemampuan menulis permulaan dan latihan motorik halus.

* + - 1. **Definisi operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Menulis permulaan adalah siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan. Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal.
2. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.
3. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita kelas dasar I Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 2 orang.

**Tabel. 3.1. Keadaan Murid Tunagrahita Kelas Dasar I Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Murid | Jenis Kelamin |
| 1. | RM | Laki-laki |
| 2. | WD | Perempuan |

***Sumber : Absensi Murid Tunagrahita Kelas Dasar I Tahun Ajaran 2015 / 2016 SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan***

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu tehnik tes, tes yang digunakan adalah tes perbuatan.

1. **Tes perbuatan**

Tes perbuatan ini dilakukan sebanyak dua, kali yaitu tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan latihan motorik halus dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan latihan motorik halus dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan sesudah diberikan latihan motorik halus. Banyaknya tes terdiri dari 10 item tentang menulis huruf vocal dan konsonan

Kriteria penilaian adalah setiap pertanyaan dapat dilakukan dengan benar diberi skor 1, jawaban salah diberi skor 0, dengan demikian, skor ideal maksimum yang dicapai oleh murid adalah 10, sedangkan skor minimum yang dicapai oleh murid adalah 0, Skor yang diperoleh murid selanjutnya ditransfer ke standar nilai 100 dengan rumus:

Nilai =

(Arikunto, 2002:236)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita melaui latihan motorik halus mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Urfiah, 2004) yaitu:

1. Kemampuan 85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat mampu
2. Kemampuan 55% - 84% atau skor 55 - 84 dikategorikan mampu
3. Kemampuan 55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan cukup mampu
4. Kemampuan 35 % - 54% atau skor 35 – 54 dikategorikan kurang mampu
5. Kemampuan 0% - 34% atau skor 0 – 34 dikategorikan tidak mampu
6. **Teknik Analisis Data**

Data- data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui latihan motorik halus. Selanjutnya untuk menafsirkan tentang gambaran kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah diberikan latihan motorik halus melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan,jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.